

---

## PENDIDIK PROFESIONAL DALAM PERSPEKTIF AL QURAN DAN HADIST

Fauzan Ismael<sup>1)</sup>, Rusydi AM<sup>2)</sup>, Charles<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [Fauzanismael01@gmail.com](mailto:Fauzanismael01@gmail.com)

[rusydi.am@gmail.com](mailto:rusydi.am@gmail.com)

[charlesmalinkayo@gmail.com](mailto:charlesmalinkayo@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Tujuan penulisan artikel ini untuk memberikan gambaran tentang peranan pendidik yang profesional dalam Al Quran Dalam Islam semua pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti harus dilakukan dengan benar. Hanya profesional yang bisa melakukan ini. Untuk itu penulisan artikel ini akan menelaah tentang guru profesional dalam Al Quran dan Hadis sebagai panduan hidup manusia dimuka ini. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Profesionalisme guru dalam Al Quran menunjukkan bahwa guru harus memiliki sifat demokratis, bersabar dan berlaku lemah lembut dalam menjalankan tugas mulianya, pemberi maaf serta konsisten terhadap tugas dan tanggung jawabnya, mampu bekerja sama (kooperatif) dan penyayang baik dalam tindakan maupun dalam bentuk doa. Selain itu guru profesional pun dituntut agar dapat memahami psikologi peserta didik, mencontoh budi pekerti Rasulullah SAW dalam proses pembelajaran serta menguasai ilmu di bidangnya*

**Kata Kunci:** *Pendidik Profesional, Al Quran, Hadist*

### **Abstract**

*The purpose of writing this article is to provide an overview of the role of professional educators in the Qur'an. In Islam, all work must be done professionally in the sense that it must be done correctly. Only professionals can do this. For this reason, writing this article will examine a professional teacher in the Qur'an and Hadith as a guide for human life in this upfront. This research method is a qualitative research with a literature study approach. Teacher professionalism in the Koran shows that teachers must have democratic characteristics, be patient and gentle in carrying out their noble duties, forgive and be consistent with their duties and responsibilities, be able to work together (cooperative) and be compassionate both in action and in the form of prayer. In addition, professional teachers are also required to be able to understand the psychology of students, emulate the manners of Rasulullah SAW in the learning process and master knowledge in their field.*

**Keywords:** *Professional Educators, Al Quran, Hadith*

---

## PENDAHULUAN

Pendidik adalah salah satu komponen penting dalam suatu system kependidikan karena pendidik merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, terutama menyangkut bagaimana peserta didik diarahkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan secara umum, tugas seorang pendidik di titik beratkan pada upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. (Khoiron, 2004)

Rumusan ini sejalan dengan arahan yang terdapat dalam konsep pendidikan Islam bahwa pendidik adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup dan mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiaannya baik sebagai hamba maupun khalifah Allah dimuka bumi berdasarkan nilai-nilai Islam. (Nizar, 2002). Jika merujuk pada narasi Al-Qur'an akan didapatkan beberapa informasi yang berkenaan dengan pendidik dan bentuk kepribadian yang harus dimilikinya. Adapun gambaran profil pendidik yang disebut dalam Al-Qur'an setidaknya ada empat komponen. Pendidik pertama bagi seluruh umat manusia adalah Allah SWT, sebagai pendidik Allah menginginkan umat manusia menjadi baik dan dapat meraih kebahagiaan

hidup baik didunia maupun diakhirat. Untuk itu Allah mengutus para Nabi dan Rasul agar dapat mengajarkan kepada manusia melalui petunjuk-petunjukNya sehingga manusia memiliki etika dan bekal pengetahuan. Allah sebagai pendidik memiliki sifat-sifat pribadi yang mulia sebagaimana yang terangkum dalam *Asmaul Husna*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian Pustaka (Library Research) dan lapangan, Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dan Buku-buku yang terkait dengan pendidik profesional dalam perspektif al quran dan hadist.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pendidik (Guru)

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif (Ahmad Tafsir, 1994: 74-75)

Nur Ubhiyati memberikan definisi tentang pendidik; adalah orang dewasa yang bertanggungjawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri (Nur Ubhiyati, 1998: 65).

Pendidik merupakan seorang yang memiliki tugas utama dalam mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar hingga pendidikan yang menengah dan mengarah. Seorang pendidik juga berperan sebagai perencana dan pengatur dalam proses belajar mengajar, guru bertanggung jawab atas semua aktifitas yang dilakukan peserta didik. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung maka telah terjadi interaksi bertujuan yang memaknai dan menciptakan lingkungan yang bernilai demi kepentingan anak didik dalam proses belajar mengajar (Abuddin Nata, 2005).

Jika merujuk pada narasi Al-Qur'an akan didapatkan beberapa informasi yang berkenaan dengan pendidik dan bentuk kepribadian yang harus dimilikinya. Adapun gambaran profil pendidik Yng disebut dalam Al-Qur'an setidaknya ada empat komponen. Pendidik pertama bagi seluruh umat manusia adalah Allah SWT sebagai pendidik, Allah menginginkan umat manusia menjadi baik dan dapat meraih kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itu Allah mengutus para Nabi dan Rasul agar dapat mengajarkan kepada manusia melalui petunjuk-petunjuk-Nya sehingga manusia memiliki etika dan bekal pengetahuan. Allah sebagai pendidik memiliki sifat-sifat yang mulia sebagaimana yang terangkum dalam *Asmaul Husna*.

### B. Hakikat dan Tugas Guru

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat yang memandang bahwa tugas guru hanya seorang pengajar (pentransfer ilmu) di lingkungan pendidikan perlu untuk dirubah. Karena sejatinya seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk mencerdaskan pola pemikiran anak didik yang dari tidak menjadi tahu. Akan tetapi penting untuk dijelaskan tugas seorang guru yang sebenarnya dari aspek Al-Qur'an dan hadits.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah

#### 1. Pengajar (murabbiy, mu'allim).

Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 2- 4.

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : “yang telah mengajarkan Al-Quran, dia menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara.

Kata al-bayan berasal dari bana yabinu bayanan yang berarti nyata, terang dan jelas. Dengan al-bayan dapat terungkap apa yang belum jelas. Pengajaran al-bayan oleh Allah tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni dan raut muka. Menurut al-biqā’I, kata al-bayan adalah potensi berpikir, yakni mengetahui persoalan kulli dan juz’I, menilai yang tampak dan yang ghaib serta menganalogikannya dengan yang tampak. Kadang-kadang al-bayan berarti tanda-tanda, bisa juga berarti perhitungan atau ramalan. Itu semua disertai potensi untuk menguraikan sesuatu yang tersembunyi dalam benak serta menjelaskan dan mengajarkannya kepada pihak lain. Sekali dengan kata-kata, kemudian dengan perbuatan, dengan ucapan, tulisan, isyarat dan lain-lain. Pada ayat ini Allah yang maha pengasih dan penyayang menyatakan bahwa Dia telah mengajarkan Al-qur’an kepada Muhammad SAW yang selanjutnya diajarkan kepada umatnya.

Dari ayat diatas menyatakan bahwa Allah mengajar manusia pandai berbicara. Berbicara tentu dengan menggunakan lidah, karena lidah selain sebagai alat perasa juga menjadi alat yang berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi. Lidah dalam agama hampir selalu dikaitkan dengan hati dan digunakan untuk mengukur baik buruknya perilaku seseorang. Manusia akan menjadi baik, apabila keduanya baik, sebaliknya manusia akan menjadi buruk apabila keduanya buruk. Nabi Muhammad SAW menunjuk lidah sebagai faktor utama yang membawa bencana bagi manusia, dan ia merupakan tolak ukur untuk bagian tubuh lainnya

## 2. Sebagai Pembimbing atau Penyuluh

Firman Allah surat An-nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “.....Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-nahl: 43)

Ayat ini kembali menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dalam penolakan itu, mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah, atau paling tidak dia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kepada umat manusia kapan dan dimanapun, kecuali orang-orang lelaki, yakni jenis manusia pilihan, bukan malaikat yang Kami beri wahyu kepada mereka; antara lain melalui Jibril; Maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu bertanyalah kepada Ahli Dzikir, yakni orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Thaba thaba’i salah seorang ulama dari aliran syi’ah berpendapat bahwa ayat ini menerangkan tentang dakwah keagamaan dan risalah kenabian merupakan dakwah yang disampaikan oleh manusia biasa yang mendapat wahyu dan bertugas mengajak manusia menuju kebahagiaan duniawi dan ukhrawi (M. Quraish Syihab: 2002), maka kesimpulandari ayat ini mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan amar ma’ruf nahi munkar.

## 3. Sebagai Penjaga

Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَمِنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-

*malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (Q.S. At-Thamrin: 6)

Ayat ini memberikan tuntunan kepada kaum beriman bahwa: hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada dibawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Diatasnya yakni yang menangani gerakan itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya, yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa mereka jatuhkan-kendati mereka kasar-tidak kurang dan tidak juga melebihi dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.

#### 4. Guru sebagai Pendidik dan Penanggung Jawab Moral Anak Didiknya

حدثنا العباس بن الوليد الدمشقي . حدثنا علي بن عياش

. حدثنا سعيد بن عمارة . أخبرني الحارث بن النعمان . سمعت

أنس بن مالك يحدث عن رسول الله صلى الله عليه وسلم :

قال ( أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبهم )- ابن ماجه

Artinya: “Menceritakan kepada al- ‘abbas bin al-walid al-damasyqi. Menceritakan kepada kami ‘ali bin ‘iyasy. Menceritakan kepada kami sa’id bin ‘umarah. Menceritakan kepadaku al-harits bin an-nu’man. Aku mendengar Anas bin Malik berkata dari Rasulullah SAW berkata: Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka”. (HR. Ibnu Majjah)

Dalam hadits diatas mengingatkan kepada seorang pendidik agar senantiasa untuk memulyakan anaknya. Mulya disini bisa diperluas maknanya dengan bersifat baik, adil, jujur dan bijaksana kepada anak didiknya. Dan tugas kedua yang dicerminkan dalam hadits ini adalah untuk mengajarkan akhlak yang baik. Tingkah laku juga menjadi cerminan atau tolak ukur bagi manusia. Karena manusia yang sempurna adalah manusia yang ta’at kepada Allah dalam beribadah (hablu minallah) dan juga bisa berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah yang ada disekitarnya. Sehingga pembentukan akhlak yang baik harus diprioritaskan, untuk membangun dan menjadikan manusia yang sempurna (insan kamil).

#### 5. Sebagai Penuntun dan Pemberi pengarahan

Firmannya Surat Al-Kahfi ayat 66-70.

Dalam pertemuan kedua tokoh itu musa berkata kepadanya, yakni kepada hamba Allah yang memperoleh ilmu khusus itu, “Bolehkah aku mengikutimu secara bersungguh-sungguh supaya engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari apa, yakni ilmu-ilmu yang telah di ajarkan Allah kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku menuju kebenaran?”, Dia menjawab, “Sesungguhnya engkau hai musa sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Yakni peristiwa-peristiwa yang engkau akan alami bersamaku, akan membuatmu tidak sabar. Dan, yakni padahal bagaimana engkau dapat sabar atas sesuatu, yang engkau belum jangkau secara

menyeluruh hakikat beritanya?” Engkau tidak memiliki pengetahuan bathiniah yang cukup tentang apa yang akan engkau lihat dan alami bersamaku itu (Quraish Shihab: 2002).

### C. Sifat Guru

Sifat guru yang tergambar dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ad-Daramiy adalah menerangkan untuk takut kepada Allah, tidak sombong, dzikir, serta memohon ampun kepada Allah. Selanjutnya sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik, banyak dibahas dalam Alqur'an, diantaranya dalam Surat Ar-rahman ayat 1.

الرَّحْمَنُ

Ayat diatas menggambarkan akan sifat guru yang harus memiliki rasa kasih sayang. Hal ini dimaksudkan agar guru senantiasa memberikan limpahan perasaan yang mendalam kepada seluruh anak didiknya dengan kasih sayang agar kegiatan belajar berjalan dengan khidmat dan tentunya dapat membuat anak didik merasa nyaman ketika belajar serta KBM (kegiatan belajar mengajar) akan membuahkan hasil yang baik sesuai dengan keinginan.

Kepribadian yang baik seorang guru akan baik, akan senantiasa memberikan pendidikan yang baik pula dalam proses kegiatan belajar, dan dengan pribadi baik ini juga akan menghasilkan pendidikan yang di inginkan. Dalam Al-qur'an juga banyak membahas tentang berbagai sifat yang baik, yang secara eksplisit harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam surat An-najm ayat 5 menjelaskan tentang sifat kuat.

Dalam ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW di ajari oleh jibril. Jibril itu sangat kuat, baik ilmunya maupun amalannya. Dalam firman Allah SWT dijelaskan dalam surat At-Takwir: 19-21:

Yang dimaksud syadidul quwa pada surat An najm ayat 5 adalah malaikat jibril, yang selanjutnya disifati dengan Dzu mirrah yang dalam banyak kitab tafsir diberi pengertian dzu quwwah (yang mempunyai kekuatan). Jibril itu memang sangat kuat, kekuatannya ada pada dirinya. Jibril mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa.

Ayat diatas juga memberikan pelajaran bagi guru tentang sifat kuat. Sifat Kuat disini bukan berarti kuat secara fisik. Namun kuat dalam ayat ini dimaksudkan dalam kekuatan mental yang ada pada seorang guru. Kekuatan mental yang tinggi akan mengurangi rasa negatif yang menimpa diri seperti, cemas, malas, bosan, dan sebagainya. Oleh karena itu, seorang guru harus kuat dalam menghadapi segala macam hal yang ada dalam tugasnya. Dan apabila ada masalah yang menyelimuti, seorang guru hendaknya kuat, sabar dan tabah menghadapinya serta berusaha untuk memecahkan masalah yang ada.

### D. Kompetensi Guru

Dalam menghadapi sengitnya kehidupan di bumi ini. Kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi yang ada akan menjadi tolak ukur akan keberhasilan dalam menjalankan kehidupannya. Begitu juga dengan seorang guru yang harus mempunyai kompetensi yang tinggi agar mampu menghasilkan daya saing yang solid yang mampu mengatasi problem yang ada dan tentunya juga sukses menjalankan tugas sebagai pendidik dalam hidupnya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah cerdas. Firman Allah menjelaskan dalam surat An Najm ayat 6;

Ayat ini menerangkan, bahwa Jibril itu mempunyai kekuatan yang luar biasa. Buntinya, jibril mampu menghancurkan kaum samud yang ingkar pada Nabi luth. Dan kekuatan lainnya,

adalah jibril mampu turun kebumi dalam waktu sekejap mata serta Jibril juga mampu berubah bentuk menjadi seperti manusia. Secara eksplisit ayat diatas juga memberikan penjelasan bahwa guru seharusnya mempunyai kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan ini bersifat sangat luas bagi seorang guru, diantaranya; guru cerdas dalam memahami atau mentrasfer materi yang diajarkan kepada murid, guru cerdas dalam memilih model dan strategi yang dipakai dalam system pembelajarannya, serta juga harus cerdas memecahkan masalah yang menghadapi dalam belajar mengajar.

### **KESIMPULAN**

Pekerjaan yang profesional harus disesuaikan dengan keahlian di bidangnya. Guru profesional menurut kajian perspektif al Quran dan al Hadist harus memiliki sifat demokratis, bersabar dan berlaku lemah lembut dalam menjalankan tugas mulianya, pemberi maaf serta konsisten terhadap tugas dan tanggung jawabnya, mampu bekerja sama (kooperatif) dan penyang baik dalam tindakan maupun dalam bentuk doa . Selain itu guru profesional pun dituntut agar dapat memahami psikologi peserta didik, mencontoh budi pekerti Rasulullah SAW dalam proses pembelajaran serta menguasai ilmu di bidangnya. Harapan profesionalisme guru adalah mampu mencetak peserta didik yang berkualitas serta tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

### **REFERENCES**

- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan islam1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)* Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)* Jakarta: Lentera Hati 2002
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia